

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis (*hypotesis testing*) mengenai pengaruh dari peran aparat pengawas intern pemerintah, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah Kota Yogyakarta.

#### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terletak di Kota Yogyakarta yang terdiri dari 37 Dinas/Badan, Kantor, dan Sekretariat. Responden untuk mewakili sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Instansi, Pejabat pengelola keuangan, dan Sekretaris dari setiap SKPD yang menjadi sampel penelitian. Para responden ini dipilih karena mereka merupakan pihak yang mempunyai peran dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh SKPD di Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 34 SKPD. Kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data akan dikirimkan kepada seluruh sampel. Masing-masing SKPD akan didistribusikan sebanyak 5 kuesioner. Peneliti

bermaksud menggunakan 34 sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan metode pengambilan sampel yang didasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Responden merupakan pegawai SKPD
2. Responden telah menjabat sebagai pegawai SKPD sekurang-kurangnya 1 tahun.
3. Responden menduduki jabatan sebagai kepala instansi, sekretaris atau pejabat pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)

### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, baik dengan menggunakan kuesioner. Data primer penelitian ini berasal dari survey penyebaran kuesioner kepada pegawai SKPD yang mengelola langsung keuangan. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai APIP, transparansi dan akuntabilitas.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Kuisisioner dibuat terstruktur dengan baik dengan berisi daftar pertanyaan yang

berhubungan dengan peran APIP, akuntabilitas, transparansi pengelolaan keuangan dan kinerja pemerintah

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner yaitu dengan mendistribusikan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibuat oleh peneliti dengan mengacu pada indikator atau instrumen yang memiliki kaitan dengan variabel yang diteliti. Kuesioner didistribusikan kepada setiap responden dan diberi kesempatan berjangka waktu untuk menjawab. Setelah 1 minggu, kuesioner akan dikumpulkan kembali oleh peneliti.

#### **F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pemerintah daerah. Kinerja pemerintah daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan pejabat/pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah dan pertanggungjawaban di setiap SKPD dalam mengelola keuangan daerah sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Indikator untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Acintya (2015) yang meliputi: Pengelolaan APBD berdasarkan penerapan *value for money*, pengelolaan APBD yang adil dan merata, memperjuangkan aspirasi masyarakat dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Maasing-masing

diukur dengan skala Likert 1-5 yang terdiri dari: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Ragu-ragu; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju (Sugiyono, 2014).

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah peran aparat pengawas intern pemerintah, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Pengukuran variabel ini menggunakan skala Likert 1-5 yang terdiri dari: (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Ragu-ragu; (4) Setuju; (5) Sangat Setuju (Sugiyono, 2014).

### a) Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah.

Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) merupakan bagian integral dari pengelolaan keuangan daerah. Bentuk Peran dari APIP mencakup pendampingan, pemberian nasihat dan pengawasan terhadap pejabat yang langsung terlibat dalam pengelola keuangan agar pengelolaan keuangan daerah berjalan sesuai dengan rencana, ketentuan dan undang-undang yang berlaku (Baswir, 1999). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan penjelasan yang terdapat pada Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (2013) yang meliputi: *assurance activities*, *advisory activities* dan *anti-corruption activities*. Masing-masing diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

b) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.

Mahmudi (2007) menjelaskan bahwa akuntabilitas finansial/keuangan adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*public money*) secara ekonomis, efisiensi, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas finansial menekankan pada ukuran anggaran dan finansial. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Krina (2003) yang meliputi : Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran, Akuntabilitas Proses, Akuntabilitas Kebijakan dan Akuntabilitas Program. Masing-masing diukur dengan menggunakan skala likert 1-5.

c) Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah.

Transparansi adalah keterbukaan pemerintahan dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Adisasmita, 2011:39). Selanjutnya, Mardiasmo (2004:30) menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk memberikan informasi keuangan dan lainnya yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak pemangku kepentingan. Dalam pengambilan keputusan tersebut diperlukan informasi akuntansi salah satunya berupa laporan keuangan.

Transparansi pengelolaan keuangan daerah yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan pejabat/pegawai yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah di setiap SKPD di pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mempublikasikan dan mempertanggungjawabkan hasil laporan keuangan kepada masyarakat tentang pengelolaan keuangan daerah secara benar, jujur dan tidak diskriminatif. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Krina (2003) yang meliputi: Penyediaan akses informasi yang mudah, menyediakan informasi yang jelas mengenai pertanggungjawaban dan peningkatan kerjasama dengan media massa. Masing-masing diukur dengan menggunakan skala likert 1-5. Ringkasan dari definisi operasional variabel terdapat pada tabel berikut.

## **G. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan terhadap indikator-indikator yang membentuk konstruk variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan ukuran yang diinginkan pada kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Nazaruddin dan Basuki (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian akan dinyatakan valid apabila  $KMO > 0,5$  dan mempunyai loading factor  $> 0,4$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran akan dapat dipercaya. Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah kuesioner dapat dipakai dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok yang sama dengan memperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek tidak berubah.

Nazaruddin dan Basuki (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian akan dikatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha telah memenuhi karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila  $\alpha < 0,50$  maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas rendah
- b) Apabila  $\alpha$  antara  $0,50 - 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas moderat
- c) Apabila  $\alpha$  antara  $0,70 - 0,90$  maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas tinggi
- d) Apabila  $\alpha > 0,90$  maka dapat dikatakan bahwa reliabilitas sempurna

## 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, standar deviasi dan nilai variasi dari masing-masing variabel penelitian. Data yang telah

dikumpulkan oleh peneliti dari kuisisioner nantinya akan di uji dengan statistik deskriptif sehingga menjadi sebuah informasi.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang di olah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.pengujian meliputi :

##### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual atau pengganggu berdistribusi normal ataupun tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

##### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel independen. Data yang digunakan tidak boleh mengalami masalah multikolinearitas agar prediksi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bias (Nurgiyantoro *et al.*, 2015). Pada pengujian ini data dinyatakan tidak terdapat masalah multikolenearitas apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel hasil pengujian menunjukkan nilai  $< 10$  serta nilai Tolerance  $> 0,1$  (Nazaruddin dan Basuki, 2016).



c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser dengan cara meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan berbagai variabel independen yang ada. Ghozali (2011) menyatakan bahwa jika hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig untuk semua variabel pada masing-masing persamaan  $>$  alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

## H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### 1. Model Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian terdapat dua model penelitian.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pemerintah Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel Peran Aparat Intern Pemerintah

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Akuntabilitas

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel Transparansi

$X_1$  = Peran Aparat Intern Pemerintah

$X_2$  = Akuntabilitas

$X_3$  = Transparansi

$\varepsilon$  = Error of estimation

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji signifikan simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil analisis menunjukkan hasil nilai sig f < alpha 0,05 maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

b) Uji signifikan parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap dependen dapat menggunakan uji t (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Kriteria penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05) dan tidak searah dengan hipotesis maka hipotesis ditolak.

c) Uji Koefisien determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai adjusted R square dapat menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat atau dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan menjelaskan. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015).